



ARTIKEL ILMIAH

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PRAKTEK PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN
REPRODUKSI OLEH ORANG TUA PADA ANAK USIA DINI
DI PAUD LABSCHOOL UNNES**

Oleh

EKA NURVIANTI

A2A214002

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2016

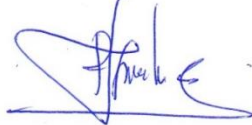
HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Ilmiah

**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktek Penerapan
Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh Orang Tua Pada Anak Usia Dini
Di PAUD Labscool UNNES**

Telah disetujui

Penguji



DR Ir. Rahayu Astuti, M.Kes

NIK 28.6.1026.018

Tanggal ...31/8/2016.....

Pembimbing I



Mifbakhuddin, S.KM, M.Kes

NIK. 28.6.1026.025

Tanggal

Pembimbing II



Nurina Dyah Larasaty, S.KM, M.Kes

NIK. 28.6.1026.278

Tanggal

Mengetahui,
Dekan S1 Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Semarang



Mifbakhuddin, S.KM, M.Kes

NIK 28.6.1026.025

Tanggal

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTEK PENERAPAN
PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI OLEH ORANG TUA PADA ANAK USIA
DINI DI PAUD LABSCHOOL UNNES**

Eka Nurvianti¹, Mifbakhuddin¹, Nurina Dyah Larasaty¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar belakang: Kasus kekerasan anak di Indonesia memasuki fase darurat, dimana jumlahnya semakin meningkat dan sangat mengkhawatirkan. Berdasarkan Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2011 sebanyak 329 kasus, sedangkan tahun 2012 sebanyak 746 kasus dan pada tahun 2013 sebanyak 525 kasus, terlihat peningkatan yang dratis pada tahun 2014 sebanyak 1380 kasus. **Tujuan Penelitian:** Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan praktek penerapan pendidikan kesehatan reproduksi oleh orang tua pada anak usia dini di PAUD Labschool UNNES. **Metode Penelitian:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua murid TK (A) dan TK (B) di PAUD Labschool UNNES dengan jumlah sebanyak 32 orang tua, yang terdiri dari TK (A) sebanyak 13 orang tua murid dan TK (B) sebanyak 19 orang tua murid. **Hasil Penelitian:** Orang tua di PAUD Labschool UNNES sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan tinggi sebanyak 19 responden (59,4%), pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (53,1%), sikap positif sebanyak 18 responden (56,3%), motivasi kuat sebanyak 19 responden (59,4%), dan sumber informasi dari media sebanyak 18 responden (56,3%). **Kesimpulan:** Ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan, sikap, motivasi, dan sumber informasi dengan praktek penerapan pendidikan kesehatan reproduksi oleh orang tua pada anak usia dini di PAUD Labschool UNNES.

Kata kunci : Pendidikan, pengetahuan, sikap, motivasi, sumber informasi, praktek.

Kepustakaan : 54, 2010-2016

ABSTRACT

Background: Cases of child abuse in Indonesia entered the emergency phase, where the increasing number of very worrying. Data-Indonesian Child Protection Commission (KPAI) in the year 2011 as many as 329 cases, while in 2012 as many as 746 cases and in 2013 as many as 525 cases, visible increase drastically in 2014 as many as 1380 cases. **Purpose:** To identify factors associated with the practice of application of reproductive health education by parents in early childhood in the early childhood Labschool UNNES. **Method:** The study design used in this research is quantitative research with correlation analytic design with cross sectional approach. The population in this study were all parents of kindergarten students (A) and TK (B) in early childhood Labschool UNNES with a total of 32 parents, which consists of kindergarten (A) 13 kindergarten pupils and (B) as many as 19 pupils. **Results:** Parents in early childhood Labschool UNNES mostly have the level of higher education as many as 19 respondents (59.4%), enough knowledge level as many as 17 respondents (53.1%), a positive attitude that is as much as 18 respondents (56.3%), motivated as many as 19 respondents (59.4%), and the resources of the media that as many as 18 respondents (56.3%). **Conclusion:** There is a relationship between education, knowledge, attitudes, motivation, and resources to the practical application of reproductive health education by parents in early childhood in ECD Labschool UNNES.

Keywords: Education, knowledge, attitudes, motivation, resources, practice.

Reference: 54, 2010-2016

PENDAHULUAN

Pelecehan atau kekerasan seksual merupakan tindakan atau perilaku yang menjurus pada hal-hal yang berkaitan dengan hubungan seks, dapat terwujud dalam bentuk verbal (kata-kata), non verbal, visual maupun perbuatan yang tidak disetujui oleh korbannya, merendahkan bahkan memanfaatkan korbannya⁽¹⁾. Pelecehan maupun kekerasan seksual pada anak dapat berupa kata-kata atau candaan porno, memperlihatkan bagian tubuh maupun gambar porno, menyentuh bagian tubuh sampai dengan memaksa melakukan hubungan seksual⁽²⁾.

United Nations Children's Emergency Fund (UNICEF) 2014 mengungkapkan bahwa sekitar 120 juta anak diseluruh dunia atau lebih dari 100 anak mengalami pelecehan seksual di bawah usia 20 tahun. Laporan PBB yang dilakukan pada 21 negara, menemukan bahwa (7-36%) perempuan dan (3-29%) laki-laki melaporkan tindak kekerasan seksual selama masa kanak-kanak, adapun sebagian besar tingkat kekerasan terjadi dalam lingkungan keluarga

yang dialami anak perempuan (1,5-3%) lebih tinggi dari pada anak laki-laki⁽³⁾.

Kasus kekerasan anak di Indonesia memasuki fase darurat, dimana jumlahnya semakin meningkat dan sangat mengkhawatirkan. Berdasarkan Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2011 sebanyak 329 kasus, sedangkan tahun 2012 sebanyak 746 kasus dan pada tahun 2013 sebanyak 525 kasus, terlihat peningkatan yang dratis pada tahun 2014 sebanyak 1380 kasus⁽⁴⁾.

Data Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (BP3AKB) Provinsi Jawa Tengah menyatakan kasus kekerasan anak masih terus terjadi setiap tahunnya. Pada tahun 2011 dilaporkan sebanyak 1.084 kasus, sedangkan pada tahun 2012 sebanyak 1.352 kasus, tahun 2013 sebanyak 1.035 kasus, terjadi peningkatan pada tahun 2014 sebanyak 1.114 kasus, dan hingga bulan September 2015 sudah terjadi 1.046 kasus kekerasan pada anak⁽⁵⁾.

Kasus kekerasan terhadap anak di Kota Semarang berdasarkan

Data Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (BP3AKB) untuk pelaporan kasus kekerasan terhadap anak di Kota Semarang selama tiga tahun terakhir di tahun 2012 terlapor 26 kasus baru, di tahun 2013 terlapor 8 kasus baru dan di tahun 2014 mengalami peningkatan yakni 30 kasus yang terlapor. Kasus pelaporan kekerasan yang sering terjadi adalah kekerasan psikis dan seksual. Lembaga pemerintah lain yang menangani kasus kekerasan terhadap anak di Kota Semarang yakni Pusat Pelayanan Terpadu "Seruni" atau biasa disingkat dengan PPT Seruni menyatakan kasus kekerasan terhadap anak yang terlapor dan ditangani oleh lembaga tersebut tahun 2012 sebanyak 17 kasus, tahun 2013 sebanyak 6 kasus dan di tahun 2014 yang terdata sampai dengan bulan September sebanyak 6 kasus dengan pelaporan karakteristik kekerasan yang terbanyak adalah kekerasan seksual⁽⁶⁾.

Masalah seks yang masih dianggap tabu di kalangan masyarakat serta masih adanya anggapan bahwa

pendidikan kesehatan reproduksi belum pantas diberikan pada anak usia dini berakibat pada tingginya kasus pelecehan maupun kekerasan seksual pada anak. Biasanya kasus pelecehan seksual dilakukan oleh orang-orang terdekat termasuk keluarganya. Padahal pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan sejak usia dini sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari maupun memasuki masa usia remaja nantinya⁽⁷⁾.

Usia dini merupakan *the golden ages* (masa emas) dimana anak memiliki kemampuan penyerapan informasi yang sangat pesat, dibandingkan tahap usia selanjutnya. Kepesatan kemampuan otak anak dalam menyerap berbagai informasi disekitarnya diiringi dengan rasa ingin tahu yang sangat tinggi⁽⁸⁾. Usia dini juga merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Pada usia ini penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan kesehatan reproduksi

penting bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangannya ⁽⁹⁾.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah PAUD Labschool UNNES, menyatakan bahwa terdapat pelatihan tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada anak usia dini yang diadakan oleh *Rutgers World Population Foundation* bekerjasama dengan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI). Pelatihan tersebut terdapat 3 perwakilan PAUD yang mengikuti pelatihan yaitu PAUD Labschool UNNES, PAUD Taman Belia Candi, Post PAUD Anak Bangsa yang telah menerapkan kurikulum pendidikan kesehatan reproduksi, dari ketiga sekolah tersebut yang berperan aktif adalah PAUD Labshool UNNES dengan langsung merencanakan pengadaan sosialisasi parenting kelompok PAUD dan TK, serta menambahkan kurikulum tentang pendidikan kesehatan reproduksi pada kurikulum yang sudah ada.

Hasil wawancara peneliti dengan 10 orang tua murid dengan menggunakan kuesioner didapatkan pengetahuan orang tua murid masih kurang tentang kesehatan reproduksi sebanyak 7 orang (70%), memiliki sikap yang kurang dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi sebanyak 6 orang (60%), motivasi orang tua dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi masih rendah sebanyak 5 orang (50%) dan praktik yang kurang dalam menerapkan pendidikan kesehatan reproduksi sebanyak 6 orang (60%).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktek Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh Orang Tua Pada Anak Usia Dini di PAUD Labschool UNNES”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* ⁽¹⁰⁾.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua murid TK (A) dan TK (B) di PAUD Labschool UNNES dengan jumlah sebanyak 32 orang tua, yang terdiri dari TK (A) sebanyak 13 murid dan TK (B) sebanyak 19 murid.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua murid TK (A) dan TK (B) yang berjumlah 32 orang tua. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi⁽¹¹⁾.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah pendidikan, pengetahuan, sikap, motivasi, sumber informasi dan variabel terikatnya adalah praktek penerapan pendidikan kesehatan reproduksi. Alat pengumpulan data yaitu dengan data primer yang didapat dari wawancara yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Uji validitas yang dilakukan pada instrumen penelitian untuk mengukur kevalidan (keabsahan)

sebuah instrument dan uji reabilitas dengan menggunakan *Teknik Alpha Cronbach* ⁽¹²⁾. Uji validitas dilakukan murid di PAUD Taman Belia Candi dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Analisis data digunakan uji *t* statistic dengan menggunakan uji *Chi Square* (χ^2).

HASIL PENELITIAN

PAUD Labschool UNNES merupakan salah satu sekolah tingkat satuan TK yang bertaraf internasional milik Universitas Negeri Semarang, terletak di sebelah Universitas Wahid Hasyim, Menoreh Tengah X No.4 Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajah Mungkur. PAUD Labschool UNNES memiliki keunggulan yaitu memberikan kurikulum yang inovatif dengan menerapkan Kurikulum Pendidikan Kesehatan Reproduksi kepada anak sejak usia dini.

a. Pendidikan Orang Tua

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua di PAUD Labschool UNNES

| Pendidikan | f | (%) |
|------------|----|-------|
| Menengah | 13 | 40,6 |
| Tinggi | 19 | 59,4 |
| Total | 32 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 19 responden (59,4%) dan sebagian kecil mempunyai tingkat pendidikan menengah sebanyak 13 responden (40,6%).

b. Pengetahuan Tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi di PAUD Labschool UNNES

| Pengetahuan | f | % |
|-------------|----|-------|
| Baik | 15 | 46,9 |
| Cukup | 17 | 53,1 |
| Total | 32 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 17 responden (53,1%) dan sebagian kecil mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 15 responden (46,9%).

c. Sikap Tentang Praktek Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Orang Tua Tentang Praktek Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi di PAUD Labschool UNNES

| Sikap | f | % |
|---------------|----|-------|
| Sikap positif | 18 | 56,3 |
| Sikap negatif | 14 | 43,8 |
| Total | 32 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap positif yaitu sebanyak 18 responden (56,3%) dan sebagian kecil mempunyai sikap negatif sebanyak 14 responden (43,8%).

d. Motivasi Tentang Praktek Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Orang Tua Tentang Praktek Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi di PAUD Labschool UNNES

| Motivasi | f | % |
|-----------------|----|-------|
| Motivasi kuat | 19 | 59,4 |
| Motivasi sedang | 13 | 40,6 |
| Total | 32 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi kuat yaitu sebanyak 19 responden (59,4%) dan sebagian kecil mempunyai motivasi sedang sebanyak 13 responden (40,6%).

e. Sumber Informasi Tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh sumber informasi dari media yaitu sebanyak 18 responden (56,3%) dan sebagian kecil memperoleh sumber informasi dari non media sebanyak 14 responden (43,8%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Yang Diperoleh Orang Tua Tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi di PAUD Labschool UNNES

| Sumber Informasi | f | % |
|------------------|----|-------|
| Non media | 14 | 43,8 |
| Media | 18 | 56,3 |
| Total | 32 | 100,0 |

f. Praktek Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Praktek Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh Orang Tua di PAUD Labschool UNNES

| Praktek | f | % |
|---------------|----|-------|
| Praktek baik | 17 | 53,1 |
| Praktek cukup | 15 | 46,9 |
| Total | 32 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai praktek baik yaitu sebanyak 17 responden (53,1%) dan sebagian kecil mempunyai praktek cukup sebanyak 15 responden (46,9%).

g. Hubungan Pendidikan Orang Tua Dengan Praktek Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Tabel 7. Tabulasi silang Hubungan pendidikan dengan praktek penerapan pendidikan kesehatan reproduksi

| Pendidikan | Baik | | Cukup | | Total | |
|------------|------|------|-------|------|-------|------|
| | f | % | f | % | f | % |
| Tinggi | 15 | 46,9 | 4 | 12,5 | 19 | 59,4 |
| Menengah | 2 | 6,3 | 11 | 34,4 | 13 | 40,6 |
| Total | 17 | 53,1 | 15 | 46,9 | 32 | 100 |

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik didapatkan nilai *Chi Square* sebesar 12,523 dengan *p*-

value sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara pendidikan dengan praktek penerapan pendidikan kesehatan reproduksi oleh orang tua pada anak usia dini di PAUD Labschool UNNES.

h. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Praktek Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Tabel 8. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Praktek Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh Orang Tua di PAUD Labschool UNNES

| Pengetahuan | Baik | | Cukup | | Total | |
|-------------|------|------|-------|------|-------|------|
| | f | % | f | % | f | % |
| Baik | 12 | 37,5 | 3 | 9,4 | 15 | 46,9 |
| Cukup | 5 | 15,6 | 12 | 37,5 | 17 | 53,1 |
| Total | 17 | 53,1 | 15 | 46,9 | 32 | 100 |

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai *Chi Square* sebesar 8,189 dengan *p-value* sebesar $0,012 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan praktek penerapan pendidikan kesehatan reproduksi oleh orang tua pada anak usia dini di PAUD Labschool UNNES.

i. Hubungan Sikap Orang Tua Dengan Praktek Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Tabel 9. Tabulasi Silang Hubungan Sikap dengan Praktek Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh Orang Tua di PAUD Labschool UNNES

| Sikap | Baik | | Cukup | | Total | |
|---------|------|------|-------|------|-------|------|
| | f | % | f | % | f | % |
| Positif | 14 | 43,8 | 4 | 12,5 | 18 | 56,3 |
| Negatif | 3 | 9,4 | 11 | 34,4 | 14 | 43,8 |
| Total | 17 | 53,1 | 15 | 46,9 | 32 | 100 |

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai *Chi Square* sebesar 10,041 dengan *p-value* sebesar $0,005 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara sikap dengan praktek penerapan pendidikan kesehatan reproduksi oleh orang tua pada anak usia dini di PAUD Labschool UNNES.

j. Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Praktek Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai *Chi Square* sebesar 7,938 dengan *p-value* sebesar $0,014 < 0,05$, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara motivasi dengan praktek

penerapan pendidikan kesehatan reproduksi oleh orang tua pada anak usia dini di PAUD Labschool UNNES.

Tabel 10. Tabulasi Silang Hubungan Motivasi dengan Praktek Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh Orang Tua di PAUD Labschool UNNES

| Motivasi | Baik | | Cukup | | Total | |
|----------|------|------|-------|------|-------|------|
| | f | % | f | % | f | % |
| Kuat | 14 | 43,8 | 5 | 15,6 | 19 | 59,4 |
| Sedang | 3 | 9,4 | 10 | 31,3 | 13 | 40,6 |
| Total | 17 | 53,1 | 15 | 46,9 | 32 | 100 |

k. Hubungan Sumber Informasi Dengan Praktek Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Tabel 11. Tabulasi Silang Hubungan Sumber Informasi dengan Praktek Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh Orang Tua di PAUD Labschool UNNES

| Sumber Informasi | Baik | | Cukup | | Total | |
|------------------|------|------|-------|------|-------|------|
| | f | % | f | % | f | % |
| Non media | 3 | 9,4 | 11 | 34,4 | 14 | 43,8 |
| Media | 14 | 43,8 | 4 | 12,5 | 18 | 56,3 |
| Total | 17 | 53,1 | 15 | 46,9 | 32 | 100 |

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai *Chi Square* sebesar 10,041 dengan *p-value* sebesar $0,005 < 0,05$, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara sumber informasi dengan praktek penerapan pendidikan

kesehatan reproduksi di PAUD Labschool UNNES.

PEMBAHASAN

a. Pendidikan Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar orang tua di PAUD Labschool UNNES berpendidikan tinggi sebanyak 19 responden (59,4%) dan ada hubungan antara pendidikan dengan praktek penerapan pendidikan kesehatan reproduksi oleh orang tua di PAUD Labschool UNNES.

Orang tua mempunyai peran dan fungsi yang salah satunya yaitu mendidik anaknya sejak usia dini. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah untuk menerima informasi⁽¹³⁾. Hal tersebut sama halnya dengan pendidikan yang diberikan kepada anak didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki oleh orang tuanya, seseorang

berpendidikan tinggi berarti mempunyai pengetahuan yang cukup luas dalam memberikan pola asuh kepada anaknya sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimilikinya untuk memberikan pendidikan tentang kesehatan reproduksi mulai sejak dini pada anaknya sebagai antisipasi tindak kekerasan seksual yang marak terjadi pada saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dengan pendidikan tinggi memiliki praktek yang baik begitu juga seseorang dengan pendidikan menengah memiliki praktek yang cukup pula dalam memberikan pendidikan pada anaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Malaka Kabupaten Sumedang (2014) yang menunjukkan adanya hubungan pendidikan terhadap pola asuh orang tua tentang pendidikan seks pada anak dan menyatakan apabila pendidikan responden tinggi dengan pola asuh yang baik akan menaikkan indeks tujuh kali terhadap pendidikan rendah

dengan pola asuh orang tua yang tidak baik⁽¹⁴⁾. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan di MI Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Depok (2012) menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pemberian pendidikan seks untuk anak⁽¹⁵⁾.

b. Pengetahuan Pendidikan Reproduksi Tentang Kesehatan

Orang tua di PAUD Labschool UNNES sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (53,1) dan ada hubungan antara pengetahuan dengan praktek penerapan pendidikan kesehatan reproduksi oleh orang tua di PAUD Labschool UNNES.

Responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang pendidikan kesehatan reproduksi artinya responden belum banyak memahami dan memberikan pendidikan kesehatan reproduksi. Minimnya pengetahuan orang tua, meliputi beberapa faktor

antara lain yaitu kurangnya partisipasi orang tua untuk datang pada kegiatan parenting yang diadakan oleh pihak sekolah. Selain itu kurangnya motivasi orang tua untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada anak usia dini dari seminar maupun media cetak. Hal tersebut menjadikan responden mempunyai pengetahuan cukup, sehingga perlunya pihak sekolah juga terlibat dalam membimbing serta memberi motivasi kepada orang tua untuk menyempatkan hadir pada saat kegiatan parenting. Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik memiliki banyak informasi yang menjadikan seseorang tersebut juga memiliki praktek yang baik dalam mendidik anaknya, sedangkan seseorang yang mempunyai pengetahuan yang cukup belum tentu diimbangi dengan praktek yang baik pula, karena informasi yang dimilikinya cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Malaka Kabupaten Sumedang (2014) juga menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap pola asuh tentang pendidikan seks pada anak usia dini ⁽¹⁴⁾. Hasil Penelitian yang dilakukan di TK Cempaka kelurahan Ketawanggede Kota Malang (2010) menunjukkan ada hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan ibu dengan pendidikan seks usia dini terhadap anak usia prasekolah ⁽¹⁶⁾.

c. Sikap Tentang Praktek Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di PAUD Labschool UNNES mempunyai sikap positif sebanyak 18 responden (56,3%). Terdapat hubungan antara sikap dengan praktek penerapan pendidikan kesehatan reproduksi oleh orang tua di PAUD Labschool UNNES. Parenting yang diadakan di sekolah mampu

memberikan pemahaman kepada orang tua tentang cara mendidik anak usia dini serta memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada anak secara langsung. Selain informasi yang diberikan pada saat parenting, responden mendapatkan informasi melalui media cetak maupun elektronik serta para ahli pada bidang anak yaitu psikolog anak, hal tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap positif yang dimiliki responden dalam menerapkan pendidikan kesehatan reproduksi.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh *Lawrence Green* yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku/tindakan adalah faktor predisposisi. Salah satunya yaitu sikap yang berpengaruh terhadap proses pembentukan perilaku/tindakan seseorang⁽¹³⁾. Maka dapat disimpulkan sesuai hasil penelitian yaitu responden yang memiliki sikap positif tentu akan memiliki praktek yang baik

pula dalam menerapkan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember (2012) yang menunjukkan bahwa jika responden memiliki sikap positif terhadap pendidikan seks pada remaja, maka tindakan respondennya itu memberikan pendidikan seks pada remaja. Jika responden memiliki sikap negatif terhadap pemberian pendidikan seks pada remaja, maka tindakan respondennya itu tidak memberikan pendidikan seks pada remaja⁽¹⁷⁾. Penelitian di MI Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Depok (2012) menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pemberian pendidikan seks untuk anak⁽¹⁵⁾.

d. Motivasi Tentang Praktek Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Sebagian besar orang tua di PAUD Labschool UNNES mempunyai motivasi kuat

terhadap penerapan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia dini yaitu sebanyak 19 responden (59,4%). Terdapat hubungan antara motivasi dengan praktek penerapan pendidikan kesehatan reproduksi oleh orang tua di PAUD Labschool UNNES.

Motivasi dipengaruhi oleh faktor yang berasal dalam diri seseorang yaitu persepsi individu, harapan dan kebutuhan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar yaitu situasi lingkungan. Faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi responden untuk memiliki motivasi yang kuat dalam menerapkan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak sejak usia dini⁽¹⁸⁾. Motivasi yang kuat dalam mendidik anak sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan responden melalui parenting yang diadakan di sekolah. Pengetahuan yang dimiliki responden pula dapat mempengaruhi seseorang untuk memotivasi dirinya untuk bertindak dalam mendidik anaknya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan di PAUD Kasih Ibu Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Padang (2013) yang menyatakan ada hubungan antara motivasi dengan partisipasi sangat signifikan, semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin tinggi pula partisipasinya terhadap suatu objek kegiatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang memiliki motivasi yang kuat dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi sejak anak usia dini dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk melakukan tindakan yang baik dalam mencapai apa yang diinginkan oleh seseorang⁽¹⁹⁾.

e. Sumber Informasi Tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Sumber informasi yang diperoleh orang tua tentang pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia dini dari media yaitu sebanyak 18 responden (56,3%). Terdapat hubungan antara sumber informasi dengan

praktek penerapan pendidikan kesehatan reproduksi oleh orang tua di PAUD Labschool UNNES.

Seseorang akan memiliki pengetahuan bila orang tersebut mendapatkan informasi yang cukup. Sumber informasi memiliki manfaat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, karena dengan banyak mendapatkan informasi seseorang akan memiliki banyak pengetahuan yang tidak dimiliki sebelumnya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua dapat memiliki pengetahuan yang baik bila banyak mendapatkan informasi dari sumber informasi meliputi media yaitu informasi yang bisa didapatkan melalui media elektronik maupun cetak, sedangkan media non informasi bisa didapatkan melalui teman, keluarga, petugas kesehatan maupun ahli psikolog. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi yang diperoleh responden dengan praktek penerapan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak.

Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Malaka Kabupaten Sumedang (2014) yang menunjukkan ada hubungan sumber informasi terhadap pola asuh orang tua tentang pendidikan seks anak usia dini. Penelitian di MI Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Depok (2012) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan sumber informasi dengan perilaku pemberian pendidikan seks untuk anak⁽¹⁵⁾.

f. Praktek Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai praktek baik dalam menerapkan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia dini yaitu sebanyak 17 responden (53,1%). PAUD Labschool UNNES merupakan salah satu TK di Kota Semarang yang memiliki Kurikulum Pendidikan Kesehatan Reproduksi, setelah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh

Rutgers WPF (*World Population Foundation*) yaitu LSM Internasional yang memiliki komitmen serta peduli terhadap masalah kesehatan reproduksi dan kekerasan berbasis gender. Penerapan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia dini di PAUD Labschool UNNES, disosialisasikan kepada orang tua murid dengan diadakan kegiatan parenting yang salah satu topik membahas tentang kesehatan reproduksi pada anak usia dini. Dalam kegiatan parenting tersebut dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua murid untuk mendidik anak terutama tentang kesehatan reproduksi. Selain itu pada pendidikan kesehatan reproduksi di PAUD Labschool UNNES memberikan pendidikan melalui media dengan alat bantu boneka dan buku pedoman pembelajaran dalam mendidik muridnya sehingga memudahkan anak dalam menyerap informasi yang diberikan sesuai dengan program *You and Me*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi dengan parenting kepada orang tua tentang penerapan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia dini memiliki pengaruh terhadap motivasi orang tua murid untuk melakukan praktek penerapan pendidikan kesehatan reproduksi sejak anak usia dini. Dengan melakukan penerapan pendidikan tersebut orang tua murid dapat mendidik anaknya sesuai tahap perkembangan anak tersebut, serta membantu anak untuk selalu menjaga diri dan kesehatan reproduksinya yang tidak hanya di sekolah atau rumah, tetapi di lingkungan sekitarnya.

KETERBATASAN

PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan waktu serta kurang fokusnya responden dalam menjawab dan memahami pertanyaan yang diberikan oleh

peneliti tentang praktek penerapan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia dini.

KESIMPULAN

1. Pendidikan orang tua anak usia dini di PAUD Labschool UNNES sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 19 responden (59,4%).
2. Pengetahuan orang tua tentang pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia dini di PAUD Labschool UNNES sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 17 responden (53,1%).
3. Sikap orang tua terhadap praktek penerapan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia dini di PAUD Labschool UNNES sebagian besar mempunyai sikap positif yaitu sebanyak 18 responden (56,3%).
4. Motivasi orang tua terhadap praktek penerapan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia dini di PAUD Labschool UNNES sebagian besar mempunyai motivasi kuat yaitu sebanyak 19 responden (59,4%).
5. Sumber informasi yang diperoleh orang tua tentang pendidikan kesehatan reproduksi sebagian besar dari media yaitu sebanyak 18 responden (56,3%).
6. Praktek orang tua dalam menerapkan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia dini sebagian besar responden mempunyai praktek baik yaitu sebanyak 17 responden (53,1%).
7. Ada hubungan antara pendidikan dengan praktek penerapan pendidikan kesehatan reproduksi oleh orang tua pada anak usia dini di PAUD Labschool UNNES ($p\text{-value} = 0,001$).
8. Ada hubungan antara pengetahuan dengan praktek penerapan pendidikan kesehatan reproduksi oleh orang tua pada anak usia dini di PAUD Labschool UNNES ($p\text{-value} = 0,012$).
9. Ada hubungan antara sikap dengan praktek penerapan pendidikan kesehatan reproduksi oleh orang tua pada anak usia

- dini di PAUD Labschool UNNES ($p\text{-value} = 0,005$).
10. Ada hubungan antara motivasi dengan praktek penerapan pendidikan kesehatan reproduksi oleh orang tua pada anak usia dini di PAUD Labschool UNNES ($p\text{-value} = 0,014$).
 11. Ada hubungan antara sumber informasi dengan praktek penerapan pendidikan kesehatan reproduksi oleh orang tua pada anak usia dini di PAUD Labschool UNNES ($p\text{-value} = 0,005$).

SARAN

1. Bagi PAUD Labschool UNNES
Sebaiknya pihak sekolah menjadwalkan kegiatan parenting setiap sebulan sekali sehingga waktu yang diberikan lebih efektif dan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua terhadap pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia dini, serta lebih memanfaatkan media yang ada seperti buku dan boneka dalam proses mengajar pada anak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu penulis berharap penelitian ini dapat dikembangkan lagi oleh peneliti lain seperti pengembangan penelitian dengan menggunakan variabel lain ataupun menggali lebih lanjut mengenai analisis pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia dini dengan desain kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Indanah. 2016. *Pelecehan Sexual Pada Anak*. Jurusan Keperawatan Stikes Muhammadiyah Kudus.
2. Lazzarini. 2011. *KDRT dan Pelecehan Seksual dalam Kehidupan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2011.
3. David. 2014. *Kasus Pelecehan Seksual Anak Tahun 2013*. Jakarta: KPAI.
4. Erlinda. 2014. *Upaya Peningkatan Anak dari Bahaya Kekerasan, Pelecehan dan Eksploitasi*. Jakarta: KPAI.
5. BP3AKB. 2015. *Ayo Lindungi Anak dari Kekerasan*. BP3AKB Prov. Jawa Tengah. [20 Maret 2016]; Available from: <http://bp3akb.jatengprov.go.id/article/view/119>.

6. BP3AKB. 2014. *Laporan Triwulan 1-4 Tahun 2014 Hasil Kegiatan Pelayanan Bagi Korban Kekerasan Kota Semarang (Korban Anak)*. [21 Maret 2016]; Available from: http://bp3akb.jatengprov.go.id/e_kekerasan/laporan/kab_kota/3374/tabel/tabel_1_anak/2014/14/kumulatif/0/a/b/c/.
7. Rokhana. 2014. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di Desa Tawang Kec. Weru Kab. Sukoharjo*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
8. Sujiono. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
9. Wini. 2015. *Implementasi Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini*. Universitas Pendidikan Indonesia.
10. Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
11. Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
12. Notoatmodjo. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2007.
13. Notoatmodjo. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan (Cetakan ke-2)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
14. Herjanti. 2015. *Pola Asuh Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Jakarta.
15. Imanda. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Pendidikan Seks Untuk Anak Oleh Orang Tua Siswa Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiah Depok*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Peminatan Promosi Kesehatan Depok.
16. Prastowo. 2010. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Psikosesksual Anak dengan Pendidikan Seks Usia Dini terhadap Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK Cempaka Kelurahan Ketawanggede Kota Malang*
17. Elfrida. 2012. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Pendidikan Seks dengan Tindakan Orang tua dalam pemberian Pendidikan Seks pada Remaja (Studi di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)*. Jurusan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan Masyarakat Universitas Jember (UNEJ).
18. Zainul. 2009. *Motivasi*. [5 April 2016]; Available from: Available from: <http://www.duniapsikologi.com/pengertian-motivasi>.
19. Andriani. 2013. *Hubungan Antara Motivasi Orang Tua dalam Mendidik Anak Melalui PAUD dengan Partisipasinya di PAUD Kasih Ibu*. UNP 2013.

